



DAMPAK FRAUD DIAMOND TERHADAP PENDETEKSIAN LAPORAN KEUANGAN PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN

Rico Fernando^a, Hisar Pangaribuan^{b*}

^a Ekonomi / Akuntansi, 1932114@unai.edu, Universitas Advent Indonesia

^b Ekonomi / Akuntansi, pangabhsr@gmail.com, Universitas Advent Indonesia

ABSTRACT

This Research aims to determine the effect of Fraud diamonds when detecting accounting fraud. Fraud Diamond includes Pressure, Chance, Rationalization, and Ability. Financial stability, external pressures, financial goals, and personal financial needs help the pressure. Limit options and the inefficient nature of the monitoring industry. Rationalization is promoted through examiner rotation and rationalization. Dexterity refers to skill. The population of this study was mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2017 and 2021. This study used purposive sampling, and a sample of 12 companies was obtained. The data used is secondary data in the form of financial reports. Data analysis used descriptive statistical analysis, simple linear, and multiple linear regression. Test the data using the classical acceptance test, t-test, and f-test. Showed that financial stability and streamlining were significant in detecting accounting fraud. In contrast, external pressure, financial goals, personal financial needs, type of industry, ineffective supervision, personnel, and auditor skills did not affect financial accounting fraud detection.

Keywords: financial stability, external pressure, financial targets, auditor change, rationalization

ABSTRAK

Tujuan meneliti untuk mengetahui pengaruh Fraud Diamond saat mendeteksi kecurangan akuntansi. Fraud Diamond dalam penelitian ini meliputi Pressure, Chance, Rationalization dan Ability. Tekanan dibantu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, tujuan keuangan dan kebutuhan keuangan pribadi. Rasionalisasi dipromosikan melalui rotasi pemeriksa dan rasionalisasi. Ketangkasan mengacu pada keterampilan. Populasi yaitu perusahaan pertambangan tahun 2017 - 2021. Penelitian memakai purposive sampling dan diperoleh 12 sampel perusahaan. Data berupa data sekunder dari laporan keuangan. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, regresi linier sederhana, dan regresi linier berganda. Uji data menggunakan uji penerimaan klasik, uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas dan perampangan keuangan ditemukan signifikan dalam mendeteksi kecurangan akuntansi, sedangkan tekanan eksternal, tujuan keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, jenis industri, pengawasan yang tidak efektif, personel, dan keterampilan auditor tidak mempengaruhi deteksi kecurangan akuntansi keuangan.

Kata Kunci: stabilitas keuangan, tekanan luar, target keuangan, pergantian auditor, rasionalisasi

1. PENDAHULUAN

Penyusunan laporan keuangan ialah contoh dari tanggung jawab manajemen kepada otoritas. Laporan keuangan memberikan gambaran dan penyajian keadaan keuangan perusahaan yang terstruktur dan merupakan suatu proses akuntansi sebagai wadah komunikasi juga pengambilan keputusan (Silalahi dan Pangaribuan, 2019). Suatu laporan keuangan baik internal maupun eksternal disampaikan kepada pihak otoritas, dimana pihak internal adalah business leader dan eksternal stakeholders.

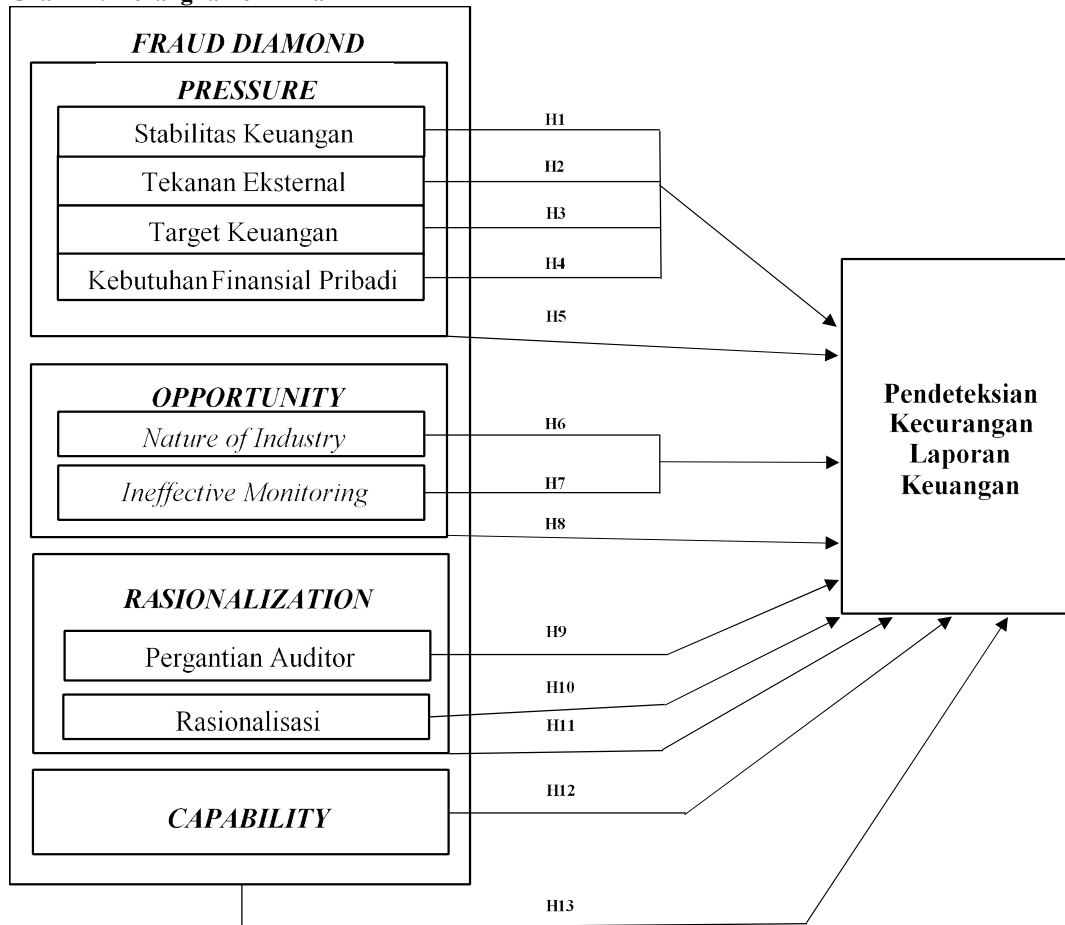
Dorongan agar pihak yang berbeda selalu memberikan kesan yang baik memaksa manajer untuk memanipulasi bagian tertentu dari laporan keuangan, praktik kecurangan menghasilkan hasil yang tidak akurat dan tidak sesuai dengan keadaan perusahaan sebenarnya (Situmorang dan Pangaribuan 2021).

Received April 1, 2023; Revised April 12, 2023; Accepted April 14, 2023

Manipulasi dikenal dengan fraud atau kecurangan, dan manipulasi dalam pelaporan keuangan dikenal dengan financial reporting fraud atau fraudulent financial reporting.

Terjadinya kecurangan bukanlah hal yang asing bagi kehidupan kita kecurangan merupakan tindakan yang melibatkan tipu daya, kelicikan, ketidakjujuran, dan metode yang tidak tepat digunakan untuk menipu dan merugikan orang lain demi keuntungan sendiri. Begitu banyak kasus kecurangan di luar sana yang terjadi, seperti kasus Enron, Facebook dan Google fraud, Garuda Indonesia, dan kasus – kasus kecurangan lainnya. Oleh sebab itu, berdasarkan penelitian terdahulu dan uraian kasus diatas, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut ber- judul “Dampak Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan pada Industri pertambangan”.

Grafik 1. Kerangka Pemikiran 1



2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Stabilitas Keuangan Berpengaruh Kepada Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut SAS No 99, apabila stabilitas maupun laba dari perusahaan terancam, yang mungkin karena kondisi industri, perekonomian dan lainnya, manajer perusahaan mungkin merasa tertekan dan terpaksa melakukan manipulasi adanya laporan keuangan. Stabilitas dari keuangan diukur dengan total nilai tambah tahunan. Ketika sebuah perusahaan memiliki neraca yang besar, itu menarik investor dan kreditor, sebaliknya ketika nilai total aset perusahaan menurun, investor dan kreditor tidak tertarik. Karena investor dan kreditor melihat perusahaan stagnan yang berarti perusahaan lemah dan rawan kerugian. Memicu

manajer perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan untuk tur karena perusahaan tampak stabil. Hipotesis dapat dibentuk dari penjelasan di atas

H1: Stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

2.2. Tekanan Eksternal Berpengaruh Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Merupakan tekanan berlebih oleh pihak manajer akibat pemenuhan ketentuan dari pihak ketiga, yang dihadapi para manajer dalam perusahaan adalah pembayaran hutang, sehingga mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan atau pemanipulasian data perusahaan oleh manajer dengan upaya agar perusahaan terlihat baik dan bertanggung jawab atas kewajibannya (Ghozali, 2016). Tekanan eksternal seperti resiko kredit tinggi oleh tingginya hutang badan usaha kepada kreditor, yang mendorong manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk meyakinkan pihak kreditor. Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dibentuk adalah: **H2: Tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.**

2.3. Target Keuangan Berpengaruh Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Merupakan kondisi manajer memberikan tekanan yang besar dalam mencapai target financial oleh manajer. Tujuan keuangan juga merupakan contoh dimana manajer termotivasi dalam meningkatkan kinerja mereka untuk mencapai tujuan organisasi (Skousen et al, 2017). Sebagai akibat dari tekanan yang berlebihan pada manajer, mungkin ada keinginan untuk memanipulasi laporan keuangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan keuangan diwakili oleh pengembalian aset (ROA). Hipotesis dapat dibentuk dari penjelasan di atas: **H3: Target keuangan berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.**

2.4. Kebutuhan Finansial Pribadi Berpengaruh Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Kebutuhan financial yang dialami oleh para manajer dan direktur perusahaan. Karena tinggi nya kepemilikan saham orang dalam perusahaan, semakin optimal hasil perusahaan dan mendorong manajer untuk lebih berhati-hati, karena mereka juga menanggung akibat dari tindakan mereka. Ketika karyawan perusahaan memiliki saham, pihak yang terlibat merasa mempunyai hak akan pendapatan dan aset perusahaan, yang dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan (Yesiariani, 2016). Ini memungkinkan pemrosesan kebutuhan keuangan pribadi melalui kepemilikan internal (OSHIP). Hipotesis dapat dibentuk dari penjelasan di atas: **H4: Kebutuhan finansial pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.**

2.5. Pressure (simultan) Berpengaruh Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Tekanan dapat didefinisikan sebagai tindakan perilaku seseorang untuk membuat kecurangan karena dipicu oleh keinginan yang dirasakan (Prasetyo, 2014). Tekanan yang diterima didefinisikan sebagai tindakan yang menyebabkan pelaku berperilaku tidak etis. Tekanan ini dapat mempengaruhi semua pihak di semua tingkatan organisasi dan muncul karena berbagai alasan. Alasannya bisa berupa tekanan finansial, tekanan mempromosikan kebiasaan buruk dan tekanan terkait pekerjaan. Studi ini membagi dimensi tekanan menjadi empat indikator, yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, tujuan keuangan dan kebutuhan keuangan pribadi. Oleh karena itu, tingkat signifikansi Paine didekati dengan melakukan uji-f pada empat indikator secara bersamaan. Hipotesis dapat dibentuk dari penjelasan di atas: **H5: Pressure (tekanan) berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.**

2.6. Nature of Industry Berpengaruh Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai beberapa akun yang nilainya berdasarkan penilaian perusahaan, seperti akun piutang dan manajemen akun. Dalam penelitian menyatakan bahwa ketika mengevaluasi piutang tak tertagih dan persediaan, diperlukan penilaian subjektif antara akun piutang dan persediaan. Karena tinggi nya piutang dagang perusahaan menjadikan besarnya risiko tidak tertagihnya, menghambat operasional perusahaan dan melemahkan arus kas.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian Sihombing & Rahardjo (2014), bahwa arus kas perusahaan kurang baik, yang dapat mengindikasikan adanya peningkatan tingkat piutang perusahaan dari tahun

sebelumnya. Oleh karena itu, ketersediaan Cash Manager yang terbatas dapat mendorong terjadinya perusakan laporan keuangan. Hipotesis dapat dibentuk dari penjelasan di atas:

H6: Nature of Industry berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

2.7. Ineffective Monitoring Berpengaruh Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Pengawasan yang tidak efektif adalah pengawasan yang sangat lemah hingga memungkinkan para atasan melakukan penyelewengan. Berdasarkan SAS No.99 pengawasan yang tidak efektif bisa dikarenakan oleh kepemimpinan individu tanpa pengendalian kompensasi dan pengawasan proses akuntansi dan pengendalian internal yang tidak efektif oleh Direksi dan Komite Audit. .

Bahwa pengawasan yang tidak efektif mencegah deteksi kesepakatan yang curang karena pengendalian internal yang lemah. Penipuan juga terjadi ketika pejabat independen tidak melakukan pengawasan yang tepat karena dia menipu dan memanipulasi laporan keuangan dengan manajemen. Hipotesis dapat dibentuk dari penjelasan di atas:

H7: Ineffective monitoring berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

2.8. Opportunity (simultan) Berpengaruh Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Peluang yang terkait dengan penipuan didefinisikan sebagai situasi di mana seseorang dapat melakukan tindakan yang tidak tepat, seperti B. Fraud. Peluang bisa muncul karena terhalang oleh pengendalian internal lemah, pengendalian yang dikelola dengan buruk atau posisi strategis (Prasetya, Giovan Adhy & Rinendy, J. 2022). Dengan memanfaatkan kondisi atau posisi tertentu, seseorang dapat dengan bebas mengontrol kepentingan orang lain. Kajian ini membagi dimensi peluang menjadi dua indikator, yaitu nature of the industry dan ineffective monitoring. Oleh karena itu, tingkat signifikansi Opportunity didekati dengan melakukan uji-f pada kedua indikator secara bersamaan. Hipotesis dapat dibentuk dari penjelasan di atas:

H8: Opportunity (kesempatan) berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

2.9. Pergantian Auditor Berpengaruh Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Pergantian audit yaitu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk penukaran auditor dalam mengaudit perusahaan tersebut. Memiliki auditor yang telah mengaudit suatu perusahaan selama bertahun-tahun memungkinkan auditor untuk memahami risiko perusahaan dan proses bisnis. Akan tetapi, manajer – manajer badan usaha bisa melakukan pergantian auditor guna menyembunyikan kecurangan yang mereka telah perbuat (Putriasih et al 2016). Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dibentuk adalah:

H9: Pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

2.10. Rasionalisasi Berpengaruh Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Indikator rasionalisasi merupakan indikator yang memiliki sifat konsisten dalam mempengaruhi kecurangan laporan keuangan kepada setiap penelitian terdahulu (Annisya et al, 2016) sehingga indikator ini dapat dikatakan sebagai indikator atau variabel kontrol dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, hipotesis yang dapat dibentuk adalah:

H10: Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

2.11. Rasionalization (simultan) Berpengaruh Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Sebagaimana telah dijelaskan di atas mengenai rasionalisasi, penelitian ini membagi dimensi Rasionalization menjadi 2 indikator yaitu, pergantian auditor dan rasionalisasi (Wolfe dan Hermanson 2004). Oleh sebab itu, Rasionalization akan diprosikan tingkat signifikansinya dengan melakukan uji-f terhadap kedua indikator tersebut secara simultan. Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dibentuk adalah:

H11: Rasionalization berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

2.12. Kemampuan Berpengaruh Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Seseorang melakukan kecurangan dikarenakan memiliki capability (kemampuan). Bahwa dengan digantinya direksi akan mengakibatkan stress period, hal ini membuat meningkatnya peluang untuk melakukan kecurangan. Pergantian eksekutif adalah cara perusahaan untuk meningkatkan dan meningkatkan kinerja eksekutif sebelumnya dengan mempekerjakan eksekutif baru yang dianggap paling berkualitas. Namun, pergantian pemerintahan juga bisa menunjukkan momentum politik tertentu untuk menggantikan pemerintahan sebelumnya. (Tessa, 2016). Hipotesis dapat dibentuk dari penjelasan di atas:

H12: Kemampuan berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

2.13. Fraud Diamond Berpengaruh Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Pemaparan hipotesa dari setiap dimensi (Pressure, Opportunity, Rasionalization dan Capability) mengacu kepada variabel x pada penelitian ini yang merupakan variabel Fraud Diamond (Wolfe dan Hermanson 2004). Oleh sebab itu, Fraud Diamond akan diprosikan tingkat signifikansinya dengan melakukan uji-f terhadap keempat indikator tersebut secara simultan. Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dibentuk adalah:

H13: Fraud Diamond berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Peneliti memakai pendekatan kuantitatif. Dan menggunakan deskriptif karena menyajikan gambaran tentang pengaruh fraud diamond terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan yang diduga dilakukan oleh perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek selama 4 tahun penelitian. Penelitian memakai Purposive Sampling Method, sehingga mendapatkan sampel yang representatif. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder dan analisis statistik seperti analisis statistik deskriptif.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Wilayah general yang memiliki karakter tertentu yang sudah ditetapkan untuk tujuan dipelajari kemudian diambil kesimpulannya. Sedangkan sampel merupakan bagian dari karakteristik tersebut (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah:

Tabel 1. Deskripsi Sampel Penelitian 1

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021	46
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020	(27)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak menggunakan mata uang dollar Amerika (USD)	(7)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria		12

Tahun pengamatan	5
Total sampel yang digunakan	60

Tabel 2. Sampel Perusahaan 1

Nama Perusahaan			
1.	PT. Adaro Energy Tbk.	7.	PT. Golden Energy Mines Tbk.
2.	PT. Atlas Resources Tbk.	8.	PT. Vale Indonesia Tbk.
3.	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	9.	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.
4.	Bumi Resources Tbk.	10.	PT. Merdeka Copper Gold Tbk.
5.	Bayan Resources Tbk.	11.	PT. Medco Energi Internasional Tbk.
6.	PT. Energi Mega Persada Tbk.	12.	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukurannya

Pemberian definisi operasional yang dipakai untuk mengukur variabel di penelitian ini dilakukan dengan tujuan menghilangkan keraguan yang mungkin terjadi. Penelitian dilakukan guna menguji pengaruh variabel – variabel yang terdapat di dalam unsur fraud diamond theory bagi pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan dua variabel independen dan dependen..

3.4. Variabel Independen (X)

Bahwa variabel independen (bebas) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel – variabel bebas yang digunakan adalah Fraud Diamond, yang terdiri dari empat dimensi, yaitu: Capability hanya satu indikator, yaitu: kemampuan.

3.4.1. Stabilitas Keuangan

Merupakan keadaan dimana keuangan perusahaan mengalami kondisi ruang lingkup stabil (Pulukadang dkk., 2014). Pengukuran variabel dihitung menggunakan rasio perubahan total aset (ACHANGE) seperti penelitian Yesiriani (2016), yaitu dengan rumus::

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1})}{\text{Total Asset}_t}$$

3.4.2. Tekanan Eksternal

Merupakan tekanan oleh pihak manajemen dalam memenuhi suatu harapan perusahaan (Pulukadang et al., 2014). Pengukuran variabel tekanan eksternal akan dihitung memakai rasio leverage (LEV) dari Annisya dkk. (2016), yaitu memakai rumus Debt to Assets Ratio::

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

3.4.3. Kemampuan (Capability)

Pengukuran variabel kemampuan akan diukur berdasarkan terdapatnya pergantian dewan direksi oleh perusahaan dengan variabel dummy, kode 1 (satu) diberi pada badan usaha yang terdapat melakukan pergantian dewan direksi selama periode 2017 – 2021, sedangkan kode 0 (nol) diberi pada badan usaha yang tak terdapat melakukan pergantian dewan direksi pada 2017 – 2021, sebagaimana digunakan oleh Putriasih et al. (2016).

3.5. Variabel Dependen (Y)

Variabel yang diukur atau diamati dan dianggap sebagai respons atau hasil dari perubahan variabel independen atau prediktor. Variabel terikat penelitian ini ialah kecurangan laporan keuangan (Sugiyono, 2017)

3.6. Instrumen Penelitian

Peneliti memakai data sekunder dan berasal dari laporan teraudit perusahaan. Data sekunder yang dipakai berasal dari Bursa Efek Indonesia pada industri pertambangan (mining) tahun 2017 – 2021. Data tersebut akan diolah menggunakan program IBM SPSS 23.

3.7. Prosedur Pengumpulan Data

Perusahaan pertambangan (mining) selama tahun 2017 – 2021 di website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). Data mengenai stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, kebutuhan finansial pribadi, nature of industry, ineffective monitoring, pergantian auditor, rasionalisasi dan kemampuan diperoleh dari laporan tahunan (annual report) yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia ataupun website perusahaan pertambangan yang diteliti.

3.8. Analisis Regresi Sederhana

Bertujuan dalam mengetahui bagaimana pengaruh setiap variabel masing – masing dimensi fraud diamond. Regresi linear sederhana didasarkan pada pengaruh fungsional masing-masing variabel yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, kebutuhan finansial pribadi.

Berikut adalah rumus dari regresi linear sederhana:

$$Y = a + bx_1,2,3,4,5,6,7,8,9$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

a = konstanta

b = koefisien regresi

$x_1,2,3,4,5,6,7,8,9$ = variabel – variabel independen (stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, kebutuhan finansial pribadi, nature of industry, ineffective monitoring, pergantian auditor, rasionalisasi, dan capability).

3.9. Model Regresi Linear Berganda

Bertujuan menguji pengaruh masing – masing fraud diamond (Pressure, Opportunity, Rasionalization, sedangkan Capability tidak termasuk dalam regresi linear berganda karena dimensi Capability hanya memiliki satu variabel) dan fraud diamond secara simultan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

3.10. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis guna mendapatkan fakta sesungguhnya yang bukan bersifat anggapan atau untuk melihat kenyataan dari apa yang telah diinterpretasikan sebelumnya. Prosedur pengujian hipotesis menggunakan uji-t dan uji-f.

3.10.1. Uji t

Uji-t bertujuan menguji hipotesis penelitian tentang pengaruh dari setiap variabel bebas bagi variabel terikat. Bertujuan mengetahui apa tiap-tiap variabel independen punya berpengaruh signifikan bagi variabel dependen dapat menggunakan rumus::

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Tingkat signifikansi dalam membuat keputusan mendukung dan menolak hipotesis adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Oleh sebab itu, penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai pendapatan hasil uji $T < 0,05$ dan koefisien positif maka menyimpulkan bahwa secara partial variabel independen (Fraud Diamond) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kecurangan Laporan Keuangan) sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.
2. Jika nilai signifikansi hasil uji $T > 0,05$ dan koefisien negatif maka menyimpulkan bahwa secara partial variabel independen (Fraud Diamond) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kecurangan Laporan Keuangan) sehingga hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

3.10.2. Uji f

Dilakukan dalam menguji hipotesa penelitian tentang pengaruh masing-masing variabel secara simultan bagi Pressure terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan, Opportunity terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan, Rasionalization (pergantian auditor dan rasionalisasi secara simultan) bagi pendeteksian kecurangan laporan keuangan, dan Fraud Diamond terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Pengujian dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(n - R^2)/(n - k - 1)}$$

Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan. Dan yang dapat diterima adalah H_a
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan. Dan H_a ditolak. (Riduwan, 2016, hlm. 140)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Dipakai dalam memberi gambaran data berdasarkan rata-rata (mean), standar deviasi (standar deviasi) dan nilai maksimum-minimum (Ghozali, 2016). Rata-rata digunakan untuk memperkirakan ukuran dari populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk mengukur variabilitas rata-rata sampel. Pada Tabel 4.1, data sampel total yang dimasukkan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan digunakan sebagai data

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif 1

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stabilitas Keuangan	60	-.41	.54	.0564	.15376
Tekanan Eksternal	60	-.04	.93	.4376	.27201

Target Keuangan	60	-1.22	1.36	.6638	.43998
Kebutuhan Finansial Pribadi	60	.00	1.00	.5500	.50169
Nature of Industry	60	-15.07	5.63	-.3074	2.56725
Ineffective Monitoring	60	.30	.60	.4017	.08732
Pergantian Auditor	60	.00	1.00	.1500	.36008
Rasionalisasi	60	-.17	.17	-.0325	.07715
Capability	60	.00	1.00	.4833	.50394
Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan	60	-1.08	.55	-.1921	.31815
Valid N (listwise)	60				

4.2. Analisis Statistik Deskriptif Stabilitas Keuangan

Rumus yang digunakan untuk menghitung stabilitas keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio perubahan total aset (ACHANGE). Data yang dibutuhkan dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Berikut adalah contoh perhitungan ACHANGE pada perusahaan Adaro Energy, Tbk dengan data yang diambil pada tahun 2017 beserta keterangan sebagai berikut:

Total Aset 2017 = 6,814,147,000

Total Aset 2016 = 6,522,257,000

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1})}{\text{Total Asset}_t}$$

$$\text{ACHANGE} = \frac{(6,814,147,000 - 6,522,257,000)}{6,814,147,000} = 0.043$$

Berikut adalah data stabilitas keuangan pada perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021.

ACHANGE pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021

Tabel 4. ACHANGE

NO	Kode Saham	ACHANGE				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	0.043	0.035	0.022	-0.131	0.159
2	ARII	-0.009	0.066	0.038	-0.009	0.023
3	BIPI	0.040	-0.094	0.029	0.067	-0.409
4	BUMI	0.161	0.031	-0.056	-0.053	0.188
5	BYAN	0.072	0.228	0.100	0.211	0.334
6	ENRG	-0.349	-0.196	-0.077	0.196	0.206

Dampak Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Laporan Keuangan Pada Industri Pertambangan (Rico Fernando, Hisar Pangaribuan)

7	GEMS	0.360	0.158	0.102	0.041	0.018
8	INCO	-0.019	0.008	0.009	0.040	0.064
9	KKGI	0.060	0.104	0.072	-0.163	0.178
10	MDKA	0.180	0.535	0.161	-0.023	0.273
11	MEDC	0.303	0.016	0.124	-0.017	-0.035
12	PSAB	0.074	-0.005	0.075	-0.032	-0.142

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah oleh penulis)

Statistik deskriptif ialah bagian yang berfungsi menggambarkan variabel dilihat berdasar nilai minimum, maksimum, rata – rata, dan standar deviasi. Berikut adalah statistik deskriptif stabilitas keuangan pada badan usaha pertambangan di BEI pada 2017 – 2021 dan disajikan dalam table.

**Hasil Statistik Deskriptif Stabilitas Keuangan pada perusahaan
pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021**
Tabel 5. Statistik Deskriptif 1

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	60	-.41	.54	.0564	.15376
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah dengan SPSS 26)

Tabel 5 menunjukkan ada sebanyak 60 data yang valid. Nilai minimum stabilitas keuangan adalah -0.41 yakni PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur, Tbk pada tahun 2021. Nilai maksimum stabilitas keuangan adalah 0.54 yakni PT. Merdeka Copper Gold, Tbk pada tahun 2018. Rata – rata stabilitas keuangan adalah 0.0564. Standar deviasi dari data sebesar 0.15376.

Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata – rata. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data tersebut bersifat heterogen yang berarti rata – rata stabilitas keuangan yang dimiliki perusahaan yang diteliti mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi atau memiliki jarak yang besar terhadap nilai rata – rata dan ada kesenjangan yang cukup besar antara stabilitas keuangan terendah yang dimiliki oleh PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur, Tbk pada tahun 2021 (-0.41) dan nilai stabilitas keuangan tertinggi yang dimiliki oleh PT. Merdeka Copper Gold, Tbk pada tahun 2018 (0.54).

4.3. Analisis Statistik Deskriptif Tekanan Eksternal.

Pihak manajemen akan mengalami tekanan yang berlebihan dalam upaya untuk memnuhi harapan ataupun persyaratan dari pihak ketiga. Perhitungan tekanan eksternal pada penelitiann ini akan menggunakan rasio leverage (LEV) yang disebut juga dengan rumus Debt to Assets Ratio. Data tersebut dapat dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Berikut adalah contoh perhitungantekanan eksternal pada perusahaan Adaro Energy, Tbk dengan data yang diambil pada tahun 2017 beserta keterangan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total Hutang} &= 2,722,520,000 \\ \text{Total Aset} &= 6,814,147,000 \end{aligned}$$

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

$$LEV = \frac{2,722,520,000}{6,814,147,000} = 0.583$$

Berikut adalah data tekanan eksternal pada perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021.

LEVERAGE pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021

Tabel 6. LEVERAGE

NO	Kode Saham	LEV				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	0.583	0.595	0.542	0.663	0.510
2	ARII	0.878	-0.040	0.092	0.086	0.084
3	BIPI	0.844	0.361	0.269	0.236	0.592
4	BUMI	0.923	0.079	0.163	0.087	-0.043
5	BYAN	0.420	0.519	0.427	0.407	0.648
6	ENRG	0.929	0.262	0.216	0.069	0.272
7	GEMS	0.505	0.348	0.398	0.405	0.370
8	INCO	0.167	0.854	0.872	0.868	0.862
9	KKGI	0.156	0.709	0.719	0.807	0.694
10	MDKA	0.489	-0.013	0.465	0.615	0.463
11	MEDC	0.728	0.251	0.113	0.217	0.243
12	PSAB	0.620	0.407	0.304	0.408	0.540

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah oleh penulis)

Statistik deskriptif merupakan salah satu bagian dalam analisis data yang berfungsi menggambarkan variabel penelitian dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata – rata, dan standar deviasi.

4.4. Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis dari variabel – variabel yang diteliti oleh penulis dan disajikan dalam sebuah tabel.

Hipotesis	Pernyataan	Temuan	Hasil Pengujian
H1	Stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.	0.041	Ha Diterima

H2	Tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.	0.969	Ha Ditolak
H3	Target keuangan berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.	0.158	Ha Ditolak
H4	Kebutuhan finansial pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.	0.150	Ha Diterima
H5	Pressure (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.	0.045	Ha Diterima
H6	Nature of Industry berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.	0.192	Ha Ditolak
H7	Ineffective monitoring berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.	0.290	Ha Ditolak
H8	Opportunity (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.	0.252	Ha Ditolak
H9	Pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.	0.699	Ha Ditolak

H10	Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.	0.008	Ha Diterima
H11	Rasionalization (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.	0.024	Ha Diterima
H12	Kemampuan berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.	0,962	Ha Ditolak
H13	Fraud Diamond berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.	0.011	Ha Diterima

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Sampel penelitian berjumlah 60 sampel dan diambil di perusahaan pertambangan di BEI pada tahun 2017-2021 dan telah diseleksi berdasarkan syarat dan kriteria yang sudah ditentukan. Adapun kesimpulan dari data yang sudah diolah dan pembahasan diatas yaitu:

Stabilitas keuangan didapati memiliki hubungan negatif antara stabilitas keuangan dengan pendeteksian kecurangan laporan keuangan berdasarkan nilai t hitung yang didapat yaitu -1.778, yang artinya bahwa semakin buruk suatu stabilitas keuangan dalam perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan terdorongnya pihak manajemen untuk melakukan kecurangan sehingga kecurangan laporan keuangan pun dapat terdeteksi. Nilai signifikansi sebesar $0,041 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan serta hasil yang sudah didapatkan, penulis mempunyai saran sebagai berikut:

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang paling banyak mengalami kerugian akibat kecurangan akuntansi, tetapi tidak meneliti sektor keuangan yang memiliki jumlah kecurangan akuntansi tertinggi. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk mempelajari perusahaan lain dalam industri dengan laporan keuangan paling curang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] AICPA, SAS No.99, 2022. Consideration Of Fraud in a Financial Statement Audit, AICPA. New York
- [2] Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond, 23(1), 72–89. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Lampung.
- [3] Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2020. ACFE Reports The Nations 2020.
- [4] Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Prasetya, Giovan Adhy & Rinendy, J. (2022) Fraud Pentagon Memprediksi Financial Statement Fraud In JAST Journal of Accounting Science and Technology (Vol. 1, Issue 1)
- [6] Prasetyo, A.B. 2014. Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010), Jurnal Akuntansi & Auditing 11(1), 1-24.
- [7] Pulkadang, R., Noholo, S., & Pongoliu, Y. I. D. 2014. Pengaruh Fraud Triangle untuk Mendeteksi Tindak Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- [8] Putriasih, K., Herawati, N. N. T., & Wahyuni, M. A. 2016. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. EJournal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 1–12.
- [9] Riduwan, & Akdon. 2016. Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Bandung: Alfabeta.
- [10] Shelton, Austin M. 2016. Analysis of Capabilities Attributed to The Fraud Diamond. Undergraduate Honors Theses. Paper 213.
- [11] Shelton, Austin. (2016). Analysis of Capabilities Attributed to the Fraud Diamond. Undergraduate Honors Theses Paper 21. available at <http://dc.etsu.edu/honors/213> pada 25 September 2015.
- [12] Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. 2014. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Universitas Diponegoro. Semarang.
- [13] Skousen, C., Kevin R, and Charlotte J. 2017. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle and SAS No. 99. Diakses: <http://ssrn.com/abstract=1295494>
- [14] Sugiyono, 2017 “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D”, Bandung, Penerbit CV. Alfabeta.
- [15] Tessa, C. G. 2016. Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 19. Universitas Diponegoro. Semarang.
- [16] Wolfe, David T.; Hermanson, Dana R. 2004. The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. CPA Journal; Dec2004, Vol. 74 Issue 12, p38.
- [17] Yesiariani, M. 2016. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014). Simposium Nasional Akuntansi 19. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

- [18] Silalahi, R., & Pangaribuan, H. (2019). Studi Terkait dengan Dampak-dampak Kualitas Laporan Keuangan: Bukti Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia dan Malaysia. No. 12 (2), pp. 37–52.
- [19] Situmorang, M. R. A., & Pangaribuan, H. (2021). Studi Terkait Profitabilitas dan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomis*, 14 (2c), 951–952.